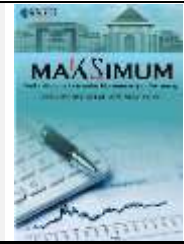




MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang,
Vol.11(2) 2021, 110-122

<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>

Registered with the Indonesian Institute of Sciences with p-ISSN: 2087-2836 and e-ISSN: 2580-9482



Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa: Studi Kecamatan Losari

Romy Dwi Putra¹, R Ery Wibowo², Nurcahyono Nurcahyono*³

^{1,2,3}Program Studi AKuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Info Article

History Article:

Submitted: August 8, 2021

Revised: August 20, 2021

Accepted: September 3, 2021

Keywords:

Competence, Internal Control Systems, Community Participation, Utilization of Information Technology, Accountability

JEL classifications:

G21, M14, M41

Abstract

The purpose of this study was to analyze the influence of the competence of village fund managers, internal control systems, community participation, the use of information technology on the accountability of village fund management. The sampling method used simple random sampling with a sample size of 50 village officials in villages throughout Losari District, Cirebon Regency. This study uses an analytical method with the Partial Least Square (PLS) approach using the WarpPLS software. The results showed that the competence of village fund managers, internal control systems, community participation had a positive effect on the accountability of village fund managers, while the use of information technology had a negative effect on the accountability of village fund management.

How to Cite: Putra, R.D, Wibowo, R.E, Nurcahyono, N. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa: Studi Kecamatan Losari. MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang Vol.11(2), 110-122

□correspondence Address

Institutional address: Jl. Kedungmundu No.18, Kedungmundu, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50273

E-mail: romydwi Putra@gmail.com

2086-0668 (P-ISSN)

2337-5434 (e-ISSN)

1. PENDAHULUAN

Akuntabilitas merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh entitas baik entitas bisnis maupun pemerintah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *stakeholder*. Akuntabilitas menjadi indikator penting dalam mengukur kemampuan suatu pemerintahan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dan menjadi salah satu parameter dari tinggi atau rendahnya partisipasi masyarakat (Kholmi, 2016). Tanggal 15 Januari 2014 pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2014 tentang Desa. Menggantikan peraturan tentang desa yang tertuang dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Peraturan perundangan tersebut diharapkan membawa perubahan-perubahan penting yang ditujukan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat desa.

Tahun 2019 terdapat dua kasus yang terjadi di desa Tawang Sari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon terkait dengan penyelewengan dana desa yang merugikan keuangan negara hingga Rp.400.000.000 lebih (Haryadi, 2019). Berdasarkan fenomena di atas peneliti memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah kompetensi pengelola dana desa, sistem pengendalian intern, partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi.

Didukung oleh penelitian Rismawati (2019) menunjukkan bahwa kompetensi aparat berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa berbeda dengan Umaira (2019) menunjukkan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Atiningsih (2019) menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahlawan (2020) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Rismawati (2019), menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa berbeda dengan penelitian Kumalasari (2018) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas pengelolaan dan desa. Aulia (2018) pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahlawan (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini bermaksud menjelaskan pengaruh kompetensi pengelola dana desa (Rismawati, 2019; Umaira 2019), sistem pengendalian intern (Atiningsih, 2019; Pahlawan, 2020), partisipasi masyarakat (Rismawati, 2019; Kumalasari, 2018), pemanfaatan teknologi informasi (Aulia, 2018; Pahlawan, 2020), terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel partisipasi masyarakat dan lokasi penelitian.

Penelitian ini di harapkan dapat berkontribusi untuk mengkonfirmasi teori keagenan yang dibuktikan dengan hubungan variabel kompetensi pengelola dana desa, sistem pengendalian intern, partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi, terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengembangan Hipotesis

Teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Pihak prinsipal adalah pihak yang memberi mandat kepada pihak lain yaitu agen, untuk melakukan semua kegiatan atas nama prinsipal dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka agen diyakini akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Kompetensi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Kompetensi merupakan suatu karakteristik yang mendasar dari seorang individu, yaitu penyebab yang terkait dengan acuan kriteria tentang kinerja yang efektif (Spencer, 1993:9). Mathis (2002) yang menyebutkan bahwa nilai sumber daya manusia dipengaruhi oleh penggunaan kemampuan atau keahlian (kompetensi) yang dimiliki oleh manusia ketika melakukan suatu pekerjaan dengan semaksimal mungkin tanpa melihat latar belakang untuk mengembangkan kompetensi mereka. Didukung oleh penelitian Aziiz (2017), Yasmi (2019), dan Umaira (2019) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Kompetensi Pengelola Dana Desa Berpengaruh Positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Sistem Pengendalian Intern dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Sistem Pengendalian Internal yaitu proses dimana setiap tindakan atau usaha yang dijalankan setiap saat oleh pimpinan dan seluruh pegawai agar memberikan keyakinan agar tercapainya tujuan kelompok melalui kegiatan yang tepat dan mudah, laporan keuangan yang baik, keamanan asset Negara dan ketatan terhadap Peraturan Perundang-undangan (PP No. 60, 2008). Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan adalah sistem pengendalian intern (Widyatama, 2017). Didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kumalasari (2018), Widyatama (2017) dan Yesinia dkk., (2018) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh Positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Partisipasi Masyarakat dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Akuntabilitas dapat diperkuat melalui peningkatan partisipasi masyarakat (Devas dan Grant, 2003:309). Dalam penelitian yang dilakukan Lomboh (2015) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pembangunan di desa menuju kearah yang lebih baik, peran dan kinerja pemerintahan desa juga sangat diharapkan untuk dapat menjalankan tugas pokok memimpin dan mengkoordinasikan dalam melaksanakan urusan rumah tangga desa, melakukan pembinaan dan pembangunan masyarakat dan membina perekonomian desa. Didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aulia (2018), Umaira (2019). Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Partisipasi Masyarakat Berpengaruh Positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Teknologi Informasi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem atau metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna (Warsita, 2008:135). Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengelolaan data transaksi dan penyajian laporan keuangan dan meminimalisasi berbagai kesalahan karena semua aktivitas pengelolaan keuangan akan tercatat secara lebih sistematis (Ariesta, 2013). Sejalan dengan teori keagen, seorang *agent* atau pemerintah desa akan lebih terbantu dengan memanfaatkan teknologi informasi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Aziiz (2019), Sugiarti (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian kausal komperatif. Penelitian kausal komperatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti yang menciptakan hubungan sebab dan akibat (Sugiyono, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat Desa se-Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon yaitu sebanyak 10 Desa di Kecamatan Losari yang mendapatkan dana desa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak, karena populasi yang sedikit sehingga perangkat desa memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel untuk mewakili populasi.

Defenisi operasional variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Akuntabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan rencana keuangan. 2. Pelaksanaan dan pembiayaan kegiatan. 3. Melakukan evaluasi atas kinerja keuangan. 4. Pelaksanaan pelaporan keuangan dalam mengukur akuntabilitas pengelolaan dana desa. 	Sande (2013)
2	Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan. 2. Kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan. 3. Keahlian teknis. 4. Kemampuan mencari solusi. 5. Inisiatif dalam bekerja. 6. Keramahan serta kesopanan. 	Roviyantie (2012)
3	Sitem Pengendalian Intern	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian. 2. Penilaian risiko. 3. Kegiatan pengendalian. 4. Informasi. 5. Komunikasi. 	PP No. 60 Tahun 2008
4	partisipasi masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan program-program desa. 2. Mengusulkan rencana anggaran. 3. Terlibat dalam rapat paripurna. 4. Terlibat mengawasi dan melaporkan. 5. Memberikan penilaian pelaksanaan anggaran. 6. Memberikan penghargaan. 	Mada, dkk (2017),
5	Teknologi Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya software pendukung. 2. Ketersediaan jaringan internet. 3. Dimanfaatkan sesuai ketentuan. 	Komarasari (2017)

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik survey yaitu dengan memberikan kuesioner yang kemudian dititipkan kepada responden penelitian untuk diisi. Kuesioner yang telah diisi oleh responden diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak disertakan dalam analisis. Metode analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan. Penelitian juga menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari *mean*, deviasi standar, minimum dan maksimum (Ghozali 2018). Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013:207). Statistik inferensial diukur dengan menggunakan *software* WarpPLS mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis. Menurut Ratmono dan Solihin (2013: 31) program warppls dapat mengidentifikasi hubungan non linier antar variabel laten dan

mengkoreksi nilai koefisien jalur berdasarkan hubungan tersebut. Berikut ringkasan *rule of thumb* pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) :

Pengukuran model (*outer model*)

Convergent Validity merupakan tingkatan sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep menunjukkan korelasi positif dengan hasil pengukuran konsep lain yang secara teoritis harus berkorelasi positif. Terdapat kriteria untuk menilai *outer model* yang memenuhi syarat *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *reliability* sebagaimana pada table berikut:

Tabel 1. Ringkasan *Rule of Thumb* *outer model*

Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Convergent Validity</i>	
<i>Loading</i>	>0,70, Namun 0,40 – 0,70 dapat di pertahankan dengan melihat nilai AVE dan <i>Composite Reliability</i>
<i>P value</i>	< 0,05
Nilai AVE	> 0,50
<i>Discriminant Validity</i>	
<i>Cross loading</i>	<i>Cross loading</i> diharapkan bernilai lebih rendah dari pada konstruk tersebut.
Nilai akar kuadrat AVE	Akar kuadrat AVE > Korelasi antara Konstruk Laten.
<i>Reliability</i>	
<i>Composite reliability</i>	> 0,70
<i>Cronbach’s alpha</i>	> 0,07

Sumber: Sholihin dan Ratmono (2013: 60-74)

Struktur model (*inner model*):

Inner model untuk menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan konstruk laten lainnya, evaluasi ini meliputi uji *Good of Fit*, *Path Coefficient*, signifikansi, *R – Squared*, *Effect Size*. Uji *Good of Fit* dilakukan sebelum menguji *Path Coefficient*, signifikansi, dan *R – Squared*. Uji *Good of Fit* ini digunakan untuk mengetahui suatu model memiliki kecocokan dengan data yang ada. Uji *Path Coefficient* digunakan untuk mengetahui seberapa besar hasil estimasi nilai koefisien jalur. Sedangkan uji signifikansi digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dalam koefisien jalur tersebut. Uji *R – Squared* dapat di lihat pada *Effect Size* yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Terdapat kriteria untuk menilai uji *Good of Fit*, *Path Coefficient*, signifikansi, *R – Squared*, sebagaimana pada table berikut:

Tabel 2. Ringkasan *Rule of Thumb* *Inner model*

<i>Inner model</i>	
Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Good of Fit</i>	APC harus lebih < 0,05 ARS harus lebih < 0.05 AVIF harus lebih < 5
<i>Path Coefficient</i>	(β) bernilai + maka berpengaruh positif. (β) bernilai - maka berpengaruh negatif.
Signifikansi	p value < 0.05
<i>R – Squared</i>	0,75 (kuat), 0,50 (moderat), 0,25 (lemah)
<i>Effect Size</i>	0,35 (besar), 0,15 (medium), 0,02 (lemah)

Sumber: Sholihin dan Ratmono (2013: 60-74)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini adalah hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi pengelola dana desa, sistem pengendalian intern, partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Analisis statistik deskriptif disajikan untuk memberikan gambaran tentang persepsi responden terhadap pernyataan atau pertanyaan kuesioner. Berikut hasil analisis deskriptif penelitian:

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Demografi Sampel

No	Uraian	Jabatan					Total	%
		Kades	TU	Pem	Sekdes	Keu		
1	Pendidikan							
a	SMA	7	8	8	6	10	39	78%
b	D3	1	1	1	2	0	5	10%
c	S1	2	1	1	2	0	6	12%
d	S2	0	0	0	0	0	0	0%
e	S3	0	0	0	0	0	0	0%
Jumlah							50	100%
2	Masa Kerja							
a	1-5 tahun	10	3	2	6	8	29	58%
b	5-8 tahun	0	3	3	3	2	11	22%
c	8-10 tahun	0	2	1	0	0	3	6%
d	>10	0	2	4	1	0	7	14%
Jumlah							50	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pengelola dana desa sebagian besar adalah lulusan SMA/setar SMA yaitu ada 39 responden (78%), Kemudian disusul dengan lulusan D3 5 responden (10%), dan yang terakhir adalah lulusan S1 sebanyak 6 responden (12%). Untuk masa kerja pengelola dana desa sebagian besar memiliki masa kerja 1-5 tahun sebanyak 29 responden (58%), masa kerja 5-8 tahun sebanyak 11 responden (22%), masa kerja 8-10 tahun 3 responden (6%), dan yang terakhir masa kerja yang lebih dari 10 sebanyak 7 responden (14%).

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Akuntabilitas	2	5	4.275	0.573
Kompensi	2	5	4.297	0.536
Sistem pengendalian Internal	3	5	4.274	0.514
Partisipasi masyarakat	1	5	3.937	0.790
Teknologi Informasi	2	5	4.232	0.570

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan statistik deskriptif variabel Akuntabilitas, responden penelitian mayoritas menjawab diatas 3, hal ini menunjukkan bahwa aparatur desa se-Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon sudah menerapkan akuntabilitas dengan baik. Variabel Kompetensi menunjukkan kompetensi aparatur desa se-Kecamatan Losari Kabupaten

Cirebon memiliki tingkat yang baik dalam pengelolaan dana desa, dengan di buktikan nilai rata-rata jawaban responden diatas 3. Sistem Pengendalian Intern di desa Losari sudah baik dan prosedur pengelolaan dana desa sesuai dengan peraturan yang berlaku, dengan di buktikan nilai rata-rata jawaban responden diatas 3. Partisipasi masyarakat di desa se-Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon menunjukkan adanya partisipasi masyarakat yang baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan program-program pembangunan desa, dengan di buktikan nilai rata-rata jawaban responden diatas 3.

**Model pengukuran atau outer model
Uji Convergent Validity**

Tabel 5. Hasil Uji *Convergent Validity*

Indikator	AK	KOM	SPI	PM	PTI	P- Value
AK1.1	(0.847)	0.272	-0.319	-0.171	-0.071	<0.001
AK1.2	(0.824)	-0.617	0.274	0.336	-0.306	<0.001
AK2.2	(0.746)	-0.802	0.734	-0.142	-0.188	<0.001
AK3.2	(0.693)	0.663	-0.213	0.354	0.047	<0.001
AK4.2	(0.747)	0.559	-0.477	-0.364	0.563	<0.001
KOM1.1	-0.200	(0.795)	0.259	0.014	-0.643	<0.001
KOM1.2	-0.093	(0.757)	-0.130	-0.067	-0.410	<0.001
KOM1.3	0.151	(0.829)	-0.086	0.030	0.247	<0.001
KOM1.4	0.254	(0.813)	-0.329	0.022	0.478	<0.001
KOM2.4	-0.080	(0.845)	0.025	0.213	0.193	<0.001
KOM2.5	-0.044	(0.770)	0.273	-0.239	0.084	<0.001
SPI1.5	0.145	-0.491	(0.824)	0.087	0.187	<0.001
SPI2.2	0.128	0.146	(0.793)	0.131	-0.071	<0.001
SPI2.3	0.065	-0.189	(0.734)	-0.496	-0.660	<0.001
SPI2.4	-0.231	0.265	(0.894)	0.140	0.028	<0.001
SPI3.3	-0.128	0.544	(0.818)	-0.020	0.055	<0.001
SPI3.5	0.051	-0.306	(0.835)	0.095	0.378	<0.001
PM1.1	0.087	0.254	-0.417	(0.724)	-0.075	<0.001
PM3.1	-0.026	-0.398	0.032	(0.813)	0.457	<0.001
PM3.2	-0.047	0.158	0.311	(0.887)	-0.358	<0.001
PTI1	-0.101	-0.267	0.635	0.103	(0.883)	<0.001
PTI3	-0.215	0.375	-0.780	0.022	(0.844)	<0.001
PTI4	0.227	-0.221	0.453	-0.246	(0.853)	<0.001
PTI5	0.086	0.120	-0.323	0.112	(0.895)	<0.001

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada indikator dengan *loading* kurang dari 0,40 sehingga berdasarkan tabel tersebut indikator-indikator yang tertera dapat dipergunakan. Selanjutnya untuk lebih membuktikan dan meyakinkan lagi, dapat dilihat pada *Output* nilai dari AVE dan *Composite Reliability*. Berikut disajikan hasil nilai AVE:

Tabel 6. Hasil Uji *Convergent Validity*

	AK	KOM	SPI	PM	PTI
R-squared	0.607				
Adj. R-squared	0.572				
Composite reliab.	0.881	0.915	0.923	0.851	0.925
Cronbach's alpha	0.830	0.889	0.900	0.735	0.892
Avg.var. Extrac.	0.598	0.643	0.668	0.657	0.755

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai AVE sudah diatas 0,50 sehingga dapat disimpulkan validitas konvergen sudah terpenuhi.

Uji *Discriminant Validity*

Tabel 7. Hasil Uji *Discriminant Validity*

Indikator	AK	KOM	SPI	PM	PTI	P- Value
AK1.1	(0.847)	0.272	-0.319	-0.171	-0.071	<0.001
AK1.2	(0.824)	-0.617	0.274	0.336	-0.306	<0.001
AK2.2	(0.746)	-0.802	0.734	-0.142	-0.188	<0.001
AK3.2	(0.693)	0.663	-0.213	0.354	0.047	<0.001
AK4.2	(0.747)	0.559	-0.477	-0.364	0.563	<0.001
KOM1.1	-0.200	(0.795)	0.259	0.014	-0.643	<0.001
KOM1.2	-0.093	(0.757)	-0.130	-0.067	-0.410	<0.001
KOM1.3	0.151	(0.829)	-0.086	0.030	0.247	<0.001
KOM1.4	0.254	(0.813)	-0.329	0.022	0.478	<0.001
KOM2.4	-0.080	(0.845)	0.025	0.213	0.193	<0.001
KOM2.5	-0.044	(0.770)	0.273	-0.239	0.084	<0.001
SPI1.5	0.145	-0.491	(0.824)	0.087	0.187	<0.001
SPI2.2	0.128	0.146	(0.793)	0.131	-0.071	<0.001
SPI2.3	0.065	-0.189	(0.734)	-0.496	-0.660	<0.001
SPI2.4	-0.231	0.265	(0.894)	0.140	0.028	<0.001
SPI3.3	-0.128	0.544	(0.818)	-0.020	0.055	<0.001
SPI3.5	0.051	-0.306	(0.835)	0.095	0.378	<0.001
PM1.1	0.087	0.254	-0.417	(0.724)	-0.075	<0.001
PM3.1	-0.026	-0.398	0.032	(0.813)	0.457	<0.001
PM3.2	-0.047	0.158	0.311	(0.887)	-0.358	<0.001
PTI1	-0.101	-0.267	0.635	0.103	(0.883)	<0.001
PTI3	-0.215	0.375	-0.780	0.022	(0.844)	<0.001
PTI4	0.227	-0.221	0.453	-0.246	(0.853)	<0.001
PTI5	0.086	0.120	-0.323	0.112	(0.895)	<0.001

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sudah tidak terdapat korelasi dengan indikator yang nilainya lebih kecil dari korelasi variabel dengan indikator lainnya. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa validitas diskriminan sudah terpenuhi. Uji validitas diskriminan juga dapat dilihat dari nilai akar kuadrat AVE dengan kriteria akar kuadrat AVE (nilai yang ada didalam kurung) harus lebih tinggi dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama (diatas atau dibawahnya). Berikut adalah hasil *Output* dari akar kuadrat AVE yang dapat dilihat pada *Output Correlations among Latent Variables and Errors*.

Tabel 8. Hasil Uji *Discriminant Validity*

Variabel	AK	KOM	SPI	PM	PTI
AK	(0.773)	0.642	0.547	0.572	0.455
KOM	0.642	(0.802)	0.795	0.591	0.629
SPI	0.547	0.795	(0.818)	0.732	0.813
PM	0.572	0.591	0.732	(0.811)	0.665
PTI	0.455	0.629	0.813	0.665	(0.869)

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai akar kuadrat AVE sudah lebih tinggi dari korelasi antar variabel laten pada kolom dan baris yang sama, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa seluruh variabel telah memenuhi validitas diskriminan.

UJI *RELIABILITY*

Tabel 9. Hasil Uji *Composite Reliability*

	AK	KOM	SPI	PM	PTI
R-squared	0.607				
Adj. R-squared	0.572				
Composite reliab.	0.881	0.915	0.923	0.851	0.925
Cronbach's alpha	0.830	0.889	0.900	0.735	0.892
Avg.var. Extrac.	0.598	0.643	0.668	0.657	0.755

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk setiap variabel sudah lebih besar dari 0,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel telah reliabel.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Uji Model Fit (*Good of Fit*)

Tabel 10. Hasil Uji Model Fit

Rule of tumb	Indeks	P value
Average path coefficient (APC)	0.481	<0.001
Average R-squared (ARS)	0.607	<0.001
Average adjusted R-squared (AARS)	0.572	<0.001
Average block VIF (AVIF)	4.493	

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, nilai *P-value* dari APC adalah <0.001 dan nilai *P-value* dari ARS adalah <0.001. Sehingga APC dan ARS telah memenuhi kriteria yang mana memiliki *P-value* lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya nilai AVIF adalah sebesar 4.493 yang menunjukkan bahwa AVIF adalah lebih kecil dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa model struktural (*inner model*) dapat diterima.

Berdasarkan hasil *Output Path Coefficient and P-value*, nilai β KOM adalah 0,490 dan nilai *P-value* KOM adalah <0,001 menunjukkan bahwa KOM berpengaruh positif, nilai β SPI adalah 0.553 dan nilai *P-value* SPI adalah <0,001 menunjukkan bahwa SPI berpengaruh positif, nilai β PM adalah 0.439 dan nilai *P-value* PM adalah <0,001 menunjukkan bahwa PM berpengaruh positif, dan nilai β PTI adalah -0.444 dan nilai *P-value* PTI adalah <0,001 menunjukkan bahwa berpengaruh negatif.

Uji Koefisien Jalur (*Path Coefficient*) dan SignifikansiTabel 11. Hasil Uji Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

	AK	KOM	SPI	PM	PTI
<i>Path Coefficient</i>					
AK		0.490	0.553	0.439	-0.444
<i>P-Value</i>					
		<0.001	<0.001	<0.001	<0.001
Uji Determinasi					
AK	0.607				
Kontribusi R-Square masing-masing variabel					
AK	0.318	0.313	0.259	-0.283	
<i>Uji Effect Size</i>					
AK	0.318	0.313	0.259	0.283	

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R-square* dari variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah sebesar 0.607. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel kompetensi pengelola dana desa, sistem pengendalian intern, partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi dalam menjelaskan variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah sebesar 61%, sedangkan sisanya 39% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel di atas nilai *effect size* kompetensi pengelola dana desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah 0.318 yang berarti pengaruh kompetensi pengelola dana desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa tergolong medium, *effect size* sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah 0.313 yang berarti sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa tergolong medium, *effect size* partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah 0.259 yang berarti pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa tergolong medium, *effect size* pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah 0.283 yang berarti pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa tergolong medium.

Kompetensi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan uji koefisien jalur dan signifikansi di atas variabel kompetensi pengelolaan dana desa menunjukkan bahwa kompetensi pengelolaan dana desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dibuktikan dengan nilai β sebesar 0.490 dan nilai *P-value* <0,001. Penelitian Hevesi (2005) yang mengungkapkan bahwa ada beberapa komponen dalam pembentukan kompetensi yaitu pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), dan keterampilan (*skill*).

Dalam teori keagenan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal) memperkerjakan orang lain (agen). Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan prinsipal sehingga mendorong agen untuk bertindak tidak terbuka dan kurang bertanggungjawab atas wewenang yang dimiliki. Untuk mengurangi konflik keagenan tersebut maka perlu adanya kompetensi dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sehingga seluruh kegiatan pengelolaan dana desa dapat dipertanggungjawabkan dan konflik keagenan bisa teratasi. Jadi semakin tinggi kompetensi pengelola dana desa, akan semakin tinggi pula pemahamannya terhadap pengelolaan dana desa, dengan demikian pengelolaan dana desa akan semakin akuntabel. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Umaira (2019), Mada dkk

(2017), Aulia (2018), Aziiz (2019), Nurdin (2019), yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Sistem Pengendalian Intern dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sistem pengendalian Intern pada uji koefisien jalur dan signifikansi menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, di buktikan dengan hasil koefisien jalur dengan nilai β sebesar 0.553 dan nilai *P-value* <0,001. Aikins (2011) menyatakan bahwa pengawasan pemerintah dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan melalui evaluasi dan perbaikan pengendalian intern, manajemen resiko, dan proses tata kelola pemerintah.

Penyimpangan dan kebocoran masih banyak ditemukan di dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa, sehingga sistem pengendalian intern dibutuhkan untuk meminimalkan adanya kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Dengan menerapkan sistem pengendalian intern maka dapat memengaruhi pengambilan keputusan internal pemerintah desa dan dapat berimplikasi pada akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa. Didukung oleh penelitian Yesinia, dkk (2018), Widyatama (2017), Kumalasari (2018), Rismawati (2019), Atiningsih (2019), menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Partisipasi Masyarakat dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Uji koefisien jalur dan signifikansi variabel partisipasi masyarakat menunjukan partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, dibuktikan dengan hasil koefisien jalur dengan nilai β sebesar 0.439 dan nilai *P-value* <0,001, sesuai dengan penelitian Lomboh (2015), menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pembangunan di desa menuju kearah yang lebih baik, peran dan kinerja pemerintahan desa juga sangat diharapkan untuk dapat menjalankan tugas pokok memimpin dan mengkoordinasikan dalam melaksanakan urusan rumah tangga desa, melakukan pembinaan dan pembangunan masyarakat dan membina perekonomian desa.

Salah satu bentuk pertanggungjawaban bagi pemerintah desa selaku agen yaitu dengan memberikan informasi terkait aktivitas pengelolaan dana desa kepada pihak masyarakat, sehingga akan menimbulkan *responsiveness* kepada masyarakat. Responsif ini berhubungan dengan keterlibatan masyarakat yang dapat memberikan tanggapan atau masukan dalam hal meningkatkan pembangunan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan dana desa. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan program-program desa adalah kunci keberhasilan pengelolaan dan desa, sehingga semakin masyarakat terlibat dalam pengelolaan dana desa maka akan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Umaira (2019), Aulia (2018), Atiningsih (2019), Sarah (2020), Fauzi (2018), bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Teknologi Informasi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Variabel pemanfaatan teknologi informasi pada uji koefisien jalur dan signifikansi menunjukkan nilai β sebesar -0.444 dan nilai *P-value* <0,001 yang berarti pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, karena aparatur desa se-Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon belum bisa mengikuti perkembangan teknologi dan sebagian besar aparatur desa se-Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon berlatar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 39 responden atau 78% sehingga dalam pengelolaan dana desa belum memanfaatkan keunggulan dari teknologi informasi. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Riyadi (2020), Alauddin (2020), Pahlawan (2020), bahwa teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian ini Kompetensi Pengelola Dana Desa, Sitem Pengendalian Intern, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi mampu mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Penelitian ini menghasilkan nilai *R-square* sebesar 61%, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Kompetensi Pengelola Dana Desa, Sistem Pengendalian Intern, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informaasi dalam menjelaskan variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa adalah sebesar 61%, sedangkan sisanya 39% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini . Berdasarkan hasil uji koefisien dan signifikansi menunjukkan bahwa Kompetensi Pengelolaan Dana Desa, Sistem Pengendalian Intern, Partisipasi Masyarakat, berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, sedangkan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh negatif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan diantaranya daerah penelitian hanya di Desa se-Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon, sehingga hasil penelitian belum dapat digenereliasikan kesemua objek mengenai Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Penelitian ini menghasilkan nilai *R-square* sebesar 61% sedangkan sisanya 39% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen, serta penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah tidak hanya mencakup satu atau dua kecamatan saja.

REFERENSI

- Ariesta, Fadila. 2013. Pengaruh kualitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatn Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi, Vol.1, No.1.*
- Atiningsih, Suci, 2019. Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol. 10, No. 1.*
- Aulia, P., Agusti, R., & Julita. 2018. Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Online Mahasiswa, Vol.1, No 1.*
- Aziiz, Muhammad Nur, & Sawitri Dwi Prastiti. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. Malang, *Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 6, No. 2.*
- Devas, Nick dan Grant Ursula. 2003. Local Government Decision Making Citizen Participation and Local Accountability: some Evidence from Kenya and Uganda. *Public Administration and Developmen, Vol.23, Page 3009.*
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haryadi, Dedi. 2019. "Diduga Selewengkaan Dana Desa, Dua Mantan Kuwu Tawang Sari Ditahan Kejaksaan Terancam 20 Tahun Penjara", sumber <https://www.radarcirebon.com/2019/05/09/diduga-selewengkan-dana-desa-dua-mantan-kuwu-tawang-sari-ditahan-kejaksaan-terancam-20-tahun-penjara/?amp>. (9 Mei 2019)
- Jensen dan Meckling. 1976. The Theory of the Firm: Manajerial Behaviour Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economic, 3:305-360.*
- Kholmi, 2016. Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa: Studi Di Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. *Ekonomika-Bisnis, Vol. 7 No. 2.*
- Kumalasari, Lisa. 2018. Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparat, Dan Sitem Pengan dalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Peran Kepala Desa Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Pemerintah Desa

- diKecamatan Bayat). Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma Klaten. *Journal Universitas Widya Dharma Klaten*.
- Lomboh, Arthur T. 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Lesabe Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Administrasi Publik*. Manado: Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Sam Ratulangi.
- Mathis Robert, dan Jackson, John. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba empat.
- Nurdin, Yasmi. 2019. Pengaruh Kompetensi Akuntansi Aparat Pengelola Dana Desa Dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai). *Accounting, Accuontability, and Organization System Journal, Vol. 1 No. 1*.
- Pahlawan, Enggar Wahyuning, 2020. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Indonesia Accounting Jurnal, Vol. 2, No. 2*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 tentang Pemerintah Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.
- Rismawati, Tika. 2019. Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Bandongan). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. *Journal Online Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Sholihin, Mahfud, dan Ratmono Dwi .2013. “*Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk hubungan Nonlinier dalam penelitian Sosial dan Bisnis*.” Penerbit Andi. Yogyakarta
- Spencer, Lyle & Signe M. Spencer. 1993. *Competence at Work, Models For Superior Performance*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiarti, E., & Yudianto, I. 2017. Analisis faktor kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi penganggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, *Jurnal Proceedings*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umaira, Siti & Adnan. 2019. Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya). Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol. 4 No. 3*.
- Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Pasal 18 tentang Desa.
- Warsita, B. 2008. *Teknologi pembelajaran: Landasan dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka.
- Widyatama, A., L. Novita dan Diarespati. 2017. Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia. 2 (2): 1-20*.
- Yesinia, Nur ida, Yuliarti & Puspitasari. D. 2018. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 10(1), 105-112*.